

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Peningkatan jumlah populasi dan berbagai aktifitasnya menyebabkan bertambahnya jumlah dan variasi sampah yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah wajib dilakukan baik oleh masyarakat, pelaku bisnis ataupun pemerintah. Untuk mendukung hal tersebut pemerintah daerah membangun Tempat Pembuangan Akhir Sampah yang selanjutnya disingkat TPAS. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa sampah adalah barang sisa yang tidak berguna.¹ Pengelolaan sampah di zaman ini seharusnya dilakukan dengan melakukan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang. Kegiatan penanganan sampah meliputi

¹ Penjelasan umum Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, diakses dari <https://www.bphn.co.id/data/documents/08uu018.pdf> pada tanggal 20 September 2023 pukul 20.55

pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.²

Salah satunya adalah sampah yang dihasilkan dari industri tekstil atau yang lebih dikenal dengan limbah kain perca. Pada saat ini sudah banyak industri tekstil atau usaha rumahan di bidang tekstil yang tentu setiap harinya menggunakan bahan dasar kain sebagai bahan utama membuat sesuatu. Namun, akhir- akhir ini usaha di bidang tekstil ini kerap menjadi permasalahan karena banyak usaha konveksi yang membiarkan sisa kain atau kain perca menumpuk kemudian dibakar dan menyebabkan pencemaran lingkungan karena udara yang ada menjadi tercemar.

Menurut Kompasiana.com Purwosari merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Di Kelurahan tersebut terdapat satu dusun yang dijuluki sebagai Kampung konveksi yakni Dusun Sodong. Di Dusun Sodong setidaknya terdapat 15 UMKM Konveksi. Usaha konveksi sendiri memiliki limbah yang cukup banyak berupa potongan kain aneka bentuk sisa produksi pakaian. Potongan kain yang dianggap sudah tidak memiliki nilai jual tersebut biasa disebut sebagai kain perca. Umumnya pemilik usaha konveksi di Purwosari langsung membuang kain perca yang dihasilkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Purwosari. Untuk

² Penjelasan umum Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, diakses dari <https://www.bphn.co.id/data/documents/08uu018.pdf> pada tanggal 20 September 2023 pukul 20.55 pukul 20.57

Mengatasi permasalahan tersebut Tim KKN UNNES Alternatif 2A di Kelurahan Purwosari mengadakan pelatihan mengkonversi limbah konveksi memiliki potensi dijadikan kerajinan menjadi berbagai barang berupa bros, taplak, keset, dan gantungan kunci. KKN UNNES menjadikan ide tersebut sebagai salah satu program kerja dengan cara melakukan pelatihan kepada ibu-ibu PKK untuk membuat berbagai kerajinan tersebut.³

Seperti contohnya penjahit yang ada di Pasar Minggu, Kota Bengkulu. Setiap harinya para pengusaha konveksi ini menghasilkan banyak limbah kain perca yang akhirnya dibuang begitu saja sehingga menjadi barang yang tak bernilai. Pada sore hari kain perca dikumpulkan ke dalam karung yang kemudian diletakkan di depan toko sampai nanti ada petugas kebersihan yang mengambil dan membuangnya. Oleh karena itu, perlu diadakannya pemanfaatan limbah kain perca kemudian dikelola menjadi barang yang bernilai jual dan dapat dijadikan peluang usaha di kalangan mahasiswa pada saat ini guna menambah pendapatan. Berikut ini data kain perca yang dihasilkan setiap harinya oleh beberapa penjahit yang ada di Pasar Minggu, Kota Bengkulu.

³ Atasi Limbah Konveksi di Kelurahan Purwosari KKN UNNES, Diakses dari kompasiana.com pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 19.28

Tabel 1.1

Kain Perca Yang Dihasilkan Per Hari

Nama Penjahit	Jumlah Perca
Penjahit Uni Modiss	1 karung
Penjahit Putra	1 karung
Penjahit Dissa	1 karung
Penjahit Uda Sap	1 karung
Penjahit Emperan	3 karung

Dikutip dari berbagai sumber

Dalam rangka meningkatkan pendapatan mahasiswa, kali ini penulis akan mengolah limbah kain perca menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis yaitu *Tote bag* dengan berbagai motif yang sangat menarik. Zaman sudah semakin berkembang, dan banyak pula barang-barang yang dulu nya tidak ada sekarang menjadi ada, hal tersebut merupakan hasil dari kreativitas Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia.

Contohnya adalah *Tote bag* yang saat ini sangat digemari banyak orang khususnya kalangan mahasiswa, dengan desain dan motif yang trendy membuat *Tote bag* semakin banyak diminati pada saat ini. *Tote bag* atau tas jinjing merupakan tas yang bentuknya seperti kantong dengan tali di bagian atas untuk dibawa dengan cara dijinjing. Namun kebanyakan pada saat ini *tote bag* digunakan dengan cara disandang ke samping.

Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) merupakan program kreativitas mahasiswa dalam menciptakan

aktivitas usaha. Dalam PKM-K, tim mahasiswa berlatih membuat kreativitas produk usaha yang dibutuhkan masyarakat (pasar). Melalui program PKM-K, mahasiswa memiliki kesempatan yang luas untuk merealisasikan ide kreatif produk (barang/jasa), berinovasi menciptakan produk baru, serta meningkatkan kompetensi, wawasan dan pengalaman dalam berwirausaha.⁴

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, dapat melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Salah satu pendorong terciptanya inovasi selain perubahan dan keharusan untuk beradaptasi adalah kesadaran akan adanya celah antara apa yang ada dan apa yang seharusnya ada, dan antara apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan apa yang sudah ditawarkan ataupun dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).⁵

Wirausaha harus mempunyai keyakinan dan mental yang kuat dalam menjalankan usaha serta berani mengambil keputusan atas resiko yang akan terjadi di kemudian hari apabila telah menjalankan usaha. Dalam berwirausaha seorang pengusaha dituntut kreatif dan membuat suatu ciri khas pada

⁴ Pedoman PKM-K-2023, Diakses dari <https://www.simbelmawa.kemdikbud.co.id> pada Tanggal 20 September 2023 Pukul 21.21

⁵ Saragih Rintan, *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, 2017

produknya agar produk mudah dikenal dan disukai banyak orang karena Karakteristik tersendiri yang menjadikan produk semakin menarik.

Dalam meningkatkan kualitas belajar Mahasiswa agar menjadi seorang Wirausaha yang sukses, Program Kreativitas Mahasiswa dinilai sangat baik. Menjadi seorang Wirausaha harus mempunyai rasa percaya diri serta keyakinan yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Nantinya produk *Tote bag* ini akan dipasarkan melalui banyak cara yang pastinya akan menarik minat masyarakat. Tentunya produk *Tote bag* ini akan dipasarkan dengan menggunakan sistem pemasaran syariah, sesuai dengan ajaran Islam.

Pemasaran syariah atau marketing syariah adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan *value* dari suatu inisiator kepada stakeholders, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam Islam. Artinya bahwa dalam marketing syariah, seluruh proses baik proses penciptaan, proses penawaran, maupun proses perubahan nilai (*value*) tidak boleh ada hal-hal yang bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah yang islami. Sepanjang hal tersebut dapat dijamin, dan penyimpangan prinsip-prinsip muamalah Islami tidak terjadi

dalam suatu transaksi atau dalam proses suatu bisnis, maka bentuk transaksi apapun dalam pemasaran dapat dibolehkan.⁶

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri menentukan harga barang dan jasa. Faktor penting dalam menciptakan nilai tersebut adalah produksi, pemasaran dan konsumsi. Pemasaran menjadi penghubung antara kegiatan produksi dan konsumsi.

Oleh karenanya penting untuk mengembangkan kerangka teori pemasaran dalam perspektif Islam sesuai dengan paradigma ideal yang mengacu pada kaidah, ajaran dan sumber hukum Islam. Pemasaran syariah adalah keputusan bijaksana dalam rangka memuaskan produk atau jasa yang sehat (halal) dengan persetujuan dari kedua belah pihak (penjual dan pembeli) guna mencapai kesejahteraan.⁷

Fungsi pemasaran juga berkaitan dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan juga memberikan nilai kepada pelanggan serta memperhatikan pelanggan. Fungsi ini diwujudkan dalam *marketing Mix* atau bauran pemasaran. Kata syariah dalam Mujam Alfazh Al-Quran Al-Karim yaitu berasal dari kata *syaraa al-syaia* yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Atau berasal dari kata syariah dan syariat yang berarti, suatu tempat yang dijadikan suatu sarana

⁶ Fauzan, *Manajemen Pemasaran Syariah Sebuah Pengantar*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019), H. 27-28

⁷ Nur Asnawi, *Pemasaran Syariah: Teori, Filosofi dan Isu-isu Kontemporer*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 128-129

untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan alat lain.⁸



⁸ Nurul Huda, dkk, *Pemasaran Syariah Teori dan Aplikasi*, (Depok: PT. Kencana, 2017), h. 43

B. Tujuan Program

Dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini penulis bertujuan untuk:

1. Mengurangi limbah kain perca sekaligus menjaga lingkungan dari sampah kain perca
2. Mengolah limbah kain perca menjadi barang yang bernilai ekonomis sehingga bisa menjadi peluang usaha
3. Menambah pendapatan bagi mahasiswa serta memasarkan produk olahan limbah kain perca sesuai dengan syariat islam.

C. Manfaat Program

Adapun manfaat dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam bidang kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi mahasiswa agar bisa lebih kreatif dan peka terhadap lingkungan sekitar
2. Untuk mengetahui jual beli dengan sistem pemasaran syariah dalam meningkatkan pendapatan mahasiswa
3. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk Berwirausaha
4. Memberikan wawasan mengenai pengelolaan limbah kain perca
5. Meningkatkan pendapatan mahasiswa dan masyarakat

D. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan penulis dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di bidang kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan *tote bag* yang kekinian dengan harga yang terjangkau. Penulis telah berinovasi mengolah limbah kain perca menjadi produk *tote bag* dengan target utama yaitu generasi z yang dinilai lebih banyak menggunakan *tote bag* untuk beraktivitas, seperti kuliah dan bekerja karena bentuknya yang simpel dan mudah dibawa kemana saja. Selain itu, produk *tote bag* ini akan dipasarkan dengan harga yang terjangkau sesuai dengan kantong mahasiswa. Akan tetapi walaupun dipasarkan dengan harga terjangkau, penulis tetap menjaga kualitas produknya dengan baik.
2. Dapat dijadikan sebagai contoh untuk mahasiswa lainnya agar dapat memunculkan ide-ide kreatif selanjutnya dan tidak takut untuk berkarya. Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, tapi siapa saja dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan cara berpikir positif, keberanian, kemauan, inovatif, dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi membuka peluang usaha maka jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneurship*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko

artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.⁹



⁹ Ana Noor Andriana and Finnah Fourqoniah, "Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda," *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 43–51.